

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Profil Desa Kendal**

Desa Kendal merupakan salah satu dari 20 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa Kendal berada di wilayah Kecamatan Gondang bagian selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Pakel. Letak wilayah desa yang strategis memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Sejarah terbentuknya Desa Kendal telah dijelaskan pada Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) Kendal. Sejarah pemerintahan Desa Kendal bermula dari digabungkannya dua desa yaitu Desa Kendal dan Jeruk di tahun 1880-an, secara historis tidak ada catatan pasti tentang hal itu selain sejarah pemerintahan lurah Munjojo sebagai lurah pertama yang memerintah Desa Kendal dari Dusun Jeruk dan diteruskan oleh Lurah Lohdjojo dari Dusun Krajan Kendal di tahun 1910-an. Baru pada tahun 1913 tercatat adanya peta desa yang menggambarkan wilayah kekuasaan Desa Kendal kala itu, dan pada saat itulah semua sarana transportasi sampai irigasi tertata rapi hingga sekarang peninggalan pembangunan kala itu masih banyak di gunakan. Sayang sekali banyak saluran irigasi yang kurang terawat, padahal manajemen pembangunan kala itu sangat

tepat terhadap letak geografis Desa Kendal. Di masa itu Desa Kendal di bagi menjadi dua dukuhan yang masing-masing dikuasai oleh seorang kamituwo di Krajan Kendal dan Uceng di dusun Jeruk. Masing-masing dibantu oleh seorang bayan bertugas sebagai humas dusun atau juru penerangan, seorang Modin bertugas mengepalai urusan agama baik peribadahan, pernikahan atau kematian, seorang Jogoboyo yang bertugas sebagai penanggung jawab keamanan dusun, seorang Jogotirto yang bertugas sebagai pengatur pertanian Dusun, sedangkan di tingkat desa dalam tugas admisintratif kepala desa atau lurah dibantu oleh seorang Carik.<sup>77</sup> Setelah berdiri berikut adalah nama dan masa kepemimpinan Kepala Desa Kendal mulai dari zaman dahulu sampai sekarang:

**Tabel 4.1**  
**Masa Kepemimpinan Kepala Desa Kendal**

No.	Nama Kepala Desa	Tahun
1.	Munojo	1880-1910
2.	Lohdjojo	1910-1941
3.	Tukiran	1941-1945
4.	Sahudi	1945-1968
5.	Muklas	1968-1990
6.	Bakri	1990-1998
7.	Pardi	1998-2007
8.	Eko Alrijanto, S.E.	2007-2013
9.	Wakim A. Ma. Pd	2013-2019
10.	Eko Alrijanto, S.E.	2019-sekarang

Sekarang ini Desa Kendal dipimpin oleh Bapak Eko Alrijanto, S.E. beliau sempat menjabat satu periode pada tahun 2007-2013 dan sekarang

<sup>77</sup> <http://kendal.tulungagungdaring.id>

menjabat kembali dengan kinerja yang baik dalam pemerintahan desa dibantu dengan para perangkat desa yang lainnya. Berikut stuktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Kendal Kecamatan Gondang:

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan**  
**Desa Kendal Kecamatan Gondang**

No.	Nama	Jabatan
1.	Eko Alrijanto, S.E.	Kepala Desa
2.	Sutaji	Sekretaris Desa
3.	Sukri	Kasi Pemerintahan
4.	Panan	Kasi Kesejahteraan
5.	Abdul Fatah	Kasi Pelayanan
6.	Supriyadi	Kaur Perencanaan, TU dan Umum
7.	Titin Aryanti	Kaur Keuangan
8.	Sumarno	Kasun Jeruk
9.	Zaeni	Kasun Krajan

Desa Kendal merupakan desa yang cukup maju dan memiliki beberapa organisasi desa yang dijalankan oleh masyarakatnya. Organisasi desa yang terdapat pada Desa Kendal yaitu Kelompok Tani Tirto Kencono 1 yang berada di Dusun Krajan, Kelompok Tani Tirto Kencono 2 yang berada Dusun Jeruk, Koperasi Wanita Srikandi Mukti, BumDes Wahana Sejahtera, dan Karang Taruna Bina Remaja

**a. Visi dan Misi Desa Kendal**

1) Visi

Membentuk Desa yang Agamis, Kondusif, Membangun Desa dan Membangun Masyarakat Desa yang Makmur, Aman, Nyaman

dan Terwujudnya Masyarakat yang “Ayem Tentrem Mulyo Lan Tinoto”, Guyub Rukun Membangun Desa.

2) Misi

- a) Meningkatkan pembangunan lahir dan batin.
- b) Meningkatkan derajat kehidupan politik yang demokratis.
- c) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembinaan usaha kecil dan bantuan modal.
- d) Meningkatkan tugas pokok dan fungsi Pemerintah dan Lembaga Desa.
- e) Mewujudkan masyarakat yang terampil dan mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri melalui pelatihan-pelatihan.
- f) Mewujudkan kerja sama/kemitraan yang harmonis antara masyarakat, aparat, dan lembaga-lembaga desa serta kaum peduli dalam melaksanakan pembangunan.
- g) Mewujudkan Desa Kendal menjadi desa yang selalu terdepan dengan memanfaatkan sektor-sektor unggulan.
- h) Mewujudkan desa yang swasembada pangan.
- i) Pembinaan generasi muda lewat organisasi sosial keagamaan dan karang taruna.

**b. Aspek Geografi dan Demografi Desa Kendal**

**1) Aspek Geografi**

Wilayah Desa Kendal terletak pada wilayah dataran rendah dengan koordinat antara B 111° 43' / L 7° 54', dengan luas 1,6518 km<sup>2</sup> atau 165,180 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Desa Dukuh
- b) Sebelah Timur : Desa Tawing
- c) Sebelah Selatan : Desa Gempolan
- d) Sebelah Barat : Desa Karanganom

Pusat pemerintahan Desa Kendal terletak di Dusun Karjan RT 005 RW 003 dengan menempati areal lahan seluas 0,60 ha.

## **2) Aspek Demografi**

Berdasarkan data Laporan Kependudukan Desa Kendal Tahun 2019, dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk Desa Kendal selama satu tahun terakhir senantiasa bertambah jumlah penduduk Desa Kendal yaitu 2.266 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.145 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.121 jiwa. Wilayah Desa Kendal terdiri dari 2 dusun, 4 RW dan 8 RT yang merupakan wilayah administrasi desa. Terbagi 2 dusun yaitu Dusun Jeruk dengan 2 RW dan 4 RT serta Dusun Krajan dengan 2 RW 4 RT.

## **2. Profil Pertanian Tembakau Desa Kendal**

### **a. Sejarah Pertanian Tembakau Desa Kendal**

Pertanian tembakau di Desa Kendal dimulai pada tahun 1985 dengan adanya petani desa sendiri mengikuti desa sebelah yang telah

melakukan pertanian tembakau terlebih dahulu yaitu Desa Kendalbulur. Lahan yang diperoleh untuk digunakan sebagai lahan pertanian tembakau di dapatkan dari cara kuli atau gogolan, yaitu cara yang didapatkan petani dengan mencari tanah dari daerah dlodo dengan per orang mendapatkan imbalan sebesar 3.500 m<sup>2</sup> sejumlah 14 petani.

Zaman dahulu proses dari mulai pengolahan lahan sampai dengan pengemasan masih menggunakan alat manual. Semakin berkembang pertanian tembakau di Desa Kendal menggunakan mesin yang mempermudah pekerjaan mereka. Hasil keuntungan yang didapatkan dari pertanian tembakau digunakan petani untuk membeli mesin-mesin yang mereka butuhkan seperti mesin rajang dan diesel untuk perairan. Adanya mesin tersebut mempercepat proses produksi yang awalnya bisa membutuhkan waktu yang lama sekarang lebih cepat dan praktis.

Tembakau yang ditanam di Desa Kendal yaitu jenis tembakau gagang sisi dan rejeb. Tembakau gagang sisi telah diakui oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Tulungagung sebagai tembakau dengan kualitas terbaik. Tembakau jenis gagang sisi memiliki keunggulan yaitu memiliki rasa yang khas, warna kuning kecoklatan, dan aroma seperti buah nangka. Pertanian tembakau Desa Kendal telah diakui pula oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung bahkan sampai

Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu desa penghasil tembakau terbesar di Tulungagung.

Sekitar tahun 1995 masyarakat membuat perkumpulan yang bertujuan untuk membantu pekerjaan petani tembakau untuk mendapatkan subsidi pupuk dari pemerintah daerah dan memperlancar keberlangsungan pertanian yang dilakukan antar petani setempat. Awal terbentuk hanya satu kelompok yaitu Kelompok Tani Tirto Kencono. Seiring berkembangnya waktu, kelompok tani tersebut di pecah menjadi 2 kelompok yang berada di 2 dusun yaitu Kelompok Tani Tirto Kencono 1 yang berada di Dusun Krajan dan Kelompok Tani Tirto Kencono 2 di Dusun Jeruk. Dari tahun 1985 sampai sekarang telah ada 88 petani yang berada di Desa Kendal.

Harga jual dari tembakau berbeda-beda seiring permintaan pasar atau permintaan konsumen. Pada tahun 2020, harga tembakau sekitar Rp60.000-70.000. Harga tembakau tersebut juga tergantung pada kualitas yang dihasilkan oleh petani, semakin aroma dan warna baik maka harga juga semakin bagus. Setiap petani pasti menghasilkan tembakau dengan kualitas berbeda maka harga juga akan berbeda pula.

#### **b. Petani Tembakau Desa Kendal**

Dari tahun 1985 sampai sekarang ini, semakin banyak masyarakat Desa Kendal menjadi petani tembakau. Di tahun 2020 terdapat 88 petani tembakau Desa Kendal. Petani tembakau tersebut

tersebar dalam 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Jeruk. Petani tembakau di Desa Kendal merupakan petani yang meneruskan pertanian yang dijalankan oleh petani yang sebelumnya atau dikatakan pertanian yang dilakukan turun temurun.

Pertanian tembakau bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga petani. Sehingga menjadi pekerjaan turun temurun yang dilakukan oleh keluarga petani sampai sekarang ini karena pertanian tembakau berpotensi di Desa Kendal dan petani di desa tersebut.

### **c. Pertanian Tembakau**

Pengelolaan pertanian tembakau membutuhkan ketekunan dan kesabaran karena proses yang rumit dari mulai awal hingga akhir yaitu tembakau siap jual. berikut ini adalah proses produksi tembakau di Desa Kendal:

#### 1) Proses Penanaman

- a) Pengolahan lahan yaitu dengan cara dibajak menggunakan traktor.
- b) Setelah satu minggu atau ditunggu sampai kering kemudian di rotari (dilubangi untuk memasukkan bibit tembakau).
- c) Diberi pupuk yang pertama kalinya yaitu ZA. Pupuk ZA ini diberikan kepada tanaman tembakau dari umur tanaman 0-30 hari.

- d) Kemudian diairi dan langsung tanam. Setelah 3 hari kemudian diairi kembali.
- e) Jarak 15 hari tanam diberi pupuk dan diairi kembali. Setelah proses ini setiap 10 hari sekali diairi dan 15 hari sekali di beri pupuk.
- f) Umur tanaman 30-60 hari diberi pupuk jenis UREA.
- g) Setelah 2 bulan, pucuk tembakau di puting atau dipotong dengan diberi pestisida untuk membunuh lalat daun dan cabuk. Pestisida ini bernama larvin.
- h) Pemupukan berlangsung sampai 85 hari. Setelah 85 hari ditunggu sampai masa panen.

## 2) Masa Panen dan Pasca Panen

- a) Daun tembakau dipotong dari pangkal dahan.
- b) Diikat dengan diameter kurang lebih 50 cm dan tidak terlalu padat.
- c) Kemudian diperam sampai 6 hari.
- d) Setelah 6 hari, gagang tembakau disuwir atau dikenal dengan nama dikobet.
- e) Setelah proses kobet, daun tembakau dirajang pakai mesin dan langsung digulung atau proses tersebut dinamakan wiling.
- f) Setelah itu, rajangan tembakau dijemur dibawah sinar matahari selama 2-3 hari tergantung sinar matahari. Malam harinya

diembunkan (tidak masukkan dalam rumah namun, dibiarkan ditempat terbuka supaya tembakau terkena embun malam).

g) Setelah penjemuran, tembakau kering siap di[ulung atau digulung dengan lebar 20 cm dan panjang 40 cm dengan menggunakan rafia warna merah.

h) Dimasukkan kedalam plastik dan siap dijual maupun disimpan.

### **c. Deskripsi Karakteristik Responden**

Penelitian ini menjelaskan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal, harga jual terhadap pendapatan petani Desa Kendal. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 88 petani dan diperoleh 47 responden sebagai sampel. Adapun penjelasan dari kondisi gambaran responden diperlukan karakteristik responden untuk memperoleh informasi-informasi dari penelitian, yaitu:

#### **1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur**

Umur adalah satuan waktu yang dijadikan alat ukur keberadaan suatu makhluk hidup maupun mati. Karakteristik responden berdasarkan usia petani tembakaun di Desa Kendal disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Umur**

No.	Umur	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	25-30 tahun	6	12,8%
2.	31-35 tahun	5	10,6%
3.	36-40 tahun	6	12,8%
4.	41-45 tahun	2	4,2%
5.	diatas 45 tahun	28	59,6%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 47 responden petani tembakau Desa Kendal yang berumur 25-30 tahun sebanyak 6 orang dengan prosentase sebesar 12,8%, petani tembakau umur 31-35 tahun sebanyak 5 orang dengan prosentase sebesar 10,6%, petani tembakau umur 36-40 tahun sebanyak 6 orang dengan prosentase sebesar 12,8%, petani tembakau umur 41-45 tahun sebanyak 2 orang dengan prosentase sebesar 4,2%, dan petani umur diatas 45 tahun sebanyak 28 orang dengan prosentase sebesar 59,6%. Sehingga disimpulkan bahwa mayoritas umur petani Desa Kendal Kecamatan Gondang yaitu berumur diatas 45 tahun.

## 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat kemampuan dan keahlian seseorang dalam dunia kerja. Karakteristik responden

berdasarkan jenis kelamin petani tembakau di Desa Kendal disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	31	66%
2.	Perempuan	16	34%
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah petani tembakau Desa Kendal dari 47 responden menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang dengan prosentase sebesar 66%, sedangkan petani berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang dengan prosentase sebesar 34%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani tembakau Desa Kendal yaitu berjenis kelamin laki-laki.

### 3. Karakteristik Responden berdasarkan Status Perkawinan

Status perkawinan adalah istilah yang digunakan dalam formulir, catatan penting, dan dokumen lain untuk menunjukkan apakah seseorang sudah menikah atau belum menikah. Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan petani tembakau di Desa Kendal disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Status Perkawinan**

No.	Status Perkawinan	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Belum Kawin	9	19,1%
2.	Kawin	38	80,9%
3.	Cerai Mati	-	-
4.	Cerai Hidup	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 jumlah petani tembakau Desa Kendal dari 47 responden menunjukkan bahwa responden berstatus belum kawin berjumlah 9 orang dengan prosentase sebesar 19,1%, petani berstatus kawin berjumlah 38 orang dengan prosentase sebesar 80,9%, petani berstatus cerai mati dan cerai hidup tidak terdapat di Desa Kendal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani tembakau Desa Kendal yaitu telah berstatus kawin atau menikah.

#### 4. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh responden petani tembakau selama menginjak dibangku sekolah formal atau perguruan tinggi. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan petani tembakau di Desa Kendal disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan**

No.	Pendidikan	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Tidak/Belum Sekolah	-	-
2.	SD/Sederajat	9	19,1%
3.	SMP/Sederajat	13	27,7%
4.	SMA/Sederajat	25	53,2%
5.	Perguruan Tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pendidikan petani tembakau Desa Kendal dari 47 responden ditingkat SD/ sederajat berjumlah 9 orang dengan prosentase sebesar 19,1%, SMP/ sederajat berjumlah 13 orang dengan prosentase sebesar 27,7%, dan SMA/ sederajat berjumlah 25 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir petani tembakau Desa Kendal yaitu SMA/ sederajat.

#### **5. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pendapatan. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan petani tembakau di Desa Kendal disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Tanggapan Responden	
		Jumlah	Prosentase (%)
1.	Petani	26	55,3%
2.	Wiraswasta	14	29,8%
3.	Pedagang	7	14,9%
4.	Pemerintah Desa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dari 47 responden petani tembakau Desa Kendal menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagai petani berjumlah 26 orang dengan prosentase sebesar 55,3%, pekerjaan responden sebagai wiraswasta berjumlah 14 orang dengan prosentase sebesar 29,8%, dan pekerjaan responden sebagai pedagang berjumlah 7 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan petani tembakau Desa Kendal yaitu petani.

#### **d. Deskripsi Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi yang ditujukan kepada 47 responden petani tembakau Desa Kendal. Data yang diperoleh dari setiap variabel sebagai berikut:

##### **1. Variabel Luas Lahan**

Luas lahan yang digunakan petani tembakau di Desa Kendal untuk menjalankan proses pertanian tembakau berbeda-beda. Luas lahan yang diperoleh dari hasil data dokumentasi ke responden sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Data Variabel Luas Lahan**

No.	Luas Lahan	Tanggapan	
		Banyak Responden	Prosentase
1.	1.750 m <sup>2</sup>	13	27,7%
2.	1.820 m <sup>2</sup>	8	17%
3.	1.960 m <sup>2</sup>	7	14,9%
4.	2.100 m <sup>2</sup>	6	12,8%
5.	2.380 m <sup>2</sup>	5	10,6%
6.	2.800 m <sup>2</sup>	4	8,5%
7.	3.500 m <sup>2</sup>	4	8,5%
Jumlah		47	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel luas lahan dari 47 responden menyatakan pada luas lahan 1.750 m<sup>2</sup> terdapat 13 responden dengan prosentase sebesar 27,7%, luas lahan 1.820 m<sup>2</sup> terdapat 8 responden dengan prosentase sebesar 17%, luas lahan 1.960 m<sup>2</sup> terdapat 7 responden dengan prosentase sebesar 14,9%, luas lahan 2.100 m<sup>2</sup> terdapat 6 responden dengan prosentase sebesar 12,8%, luas lahan 2.380 m<sup>2</sup> terdapat 5 responden dengan prosentase sebesar 10,6%, luas lahan 2.800 m<sup>2</sup> sebanyak 4 responden dengan prosentase sebesar 8,5%, luas lahan 3.500 m<sup>2</sup> terdapat 4 responden dengan prosentase sebesar 8,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yaitu petani tembakau di Desa Kendal mayoritas luas lahan sebesar 1.750 m<sup>2</sup> yang digunakan untuk pertanian tembakau.

## 2. Variabel Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan petani tembakau di Desa Kendal untuk menjalankan proses pertanian tembakau berbeda-beda. Biaya produksi yang diperoleh dari hasil data dokumentasi ke responden sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Data Variabel Biaya Produksi**

No.	Biaya Produksi	Jumlah Satuan	Harga Satuan	Total	Luas Lahan
1.	a. Biaya Bibit	2.500 biji	Rp50	Rp125.000	1.750 m <sup>2</sup>
	b. Biaya Buka Lahan			Rp600.000	
	c. Biaya Pupuk	7 karung	Rp95.000	Rp665.000	
	d. Biaya Pestisida			Rp50.000	
	e. Biaya Perawatan			Rp1.000.000	
	f. Biaya Petik	10 orang	Rp50.000	Rp500.000	
	g. Biaya Rajang			Rp1.100.000	
	h. Biaya Pengemasan			Rp150.000	
	Total			Rp4.190.000	
2.	a. Biaya Bibit	2.600 biji	Rp50	Rp130.000	1.820 m <sup>2</sup>
	b. Biaya Buka Lahan			Rp600.000	
	c. Biaya Pupuk	7 karung	Rp95.000	Rp665.000	
	d. Biaya Pestisida			Rp50.000	
	e. Biaya Perawatan			Rp1.000.000	
	f. Biaya Petik	10 orang	Rp50.000	Rp500.000	
	g. Biaya Rajang			Rp1.100.000	
	h. Biaya Pengemasan			Rp150.000	
	Total			Rp4.195.000	
3.	a. Biaya Bibit	2.800 biji	Rp50	Rp140.000	1.960 m <sup>2</sup>
	b. Biaya Buka Lahan			Rp600.000	
	c. Biaya Pupuk	8 karung	Rp95.000	Rp760.000	
	d. Biaya Pestisida			Rp65.000	
	e. Biaya			Rp1.000.000	

	Perawatan				
	f. Biaya Petik	10 orang	Rp50.000	Rp500.000	
	g. Biaya Rajang			Rp1.100.000	
	h. Biaya Pengemasan			Rp150.000	
	Total			Rp4.315.000	
4.	a. Biaya Bibit	3000 biji	Rp50	Rp150.000	2.100 m <sup>2</sup>
	b. Biaya Buka Lahan			Rp600.000	
	c. Biaya Pupuk	8 karung	Rp95.000	Rp760.000	
	d. Biaya Pestisida			Rp75.000	
	e. Biaya Perawatan			Rp1.100.000	
	f. Biaya Petik	10 orang	Rp50.000	Rp500.000	
	g. Biaya Rajang			Rp1.100.000	
	h. Biaya Pengemasan			Rp150.000	
	Total			Rp4.435.000	
5.	a. Biaya Bibit	3.400 biji	Rp50	Rp170.000	2.380 m <sup>2</sup>
	b. Biaya Buka Lahan			Rp650.000	
	c. Biaya Pupuk	9 karung	Rp95.000	Rp855.000	
	d. Biaya Pestisida			Rp85.000	
	e. Biaya Perawatan			Rp1.250.000	
	f. Biaya Petik	13 orang	Rp50.000	Rp650.000	
	g. Biaya Rajang			Rp1.150.000	
	h. Biaya Pengemasan			Rp150.000	
	Total			Rp4.960.000	
6.	a. Biaya Bibit	4.000 biji	Rp50	Rp200.000	2.800 m <sup>2</sup>
	b. Biaya Buka Lahan			Rp700.000	
	c. Biaya Pupuk	11 karung	Rp95.000	Rp1.045.000	
	d. Biaya Pestisida			Rp95.000	
	e. Biaya Perawatan			Rp1.500.000	
	f. Biaya Petik	13 orang	Rp50.000	Rp650.000	
	g. Biaya Rajang			Rp1.150.000	
	h. Biaya Pengemasan			Rp150.000	
	Total			Rp5.445.000	
7.	a. Biaya Bibit	5.000 biji	Rp50	Rp250.000	3.500 m <sup>2</sup>
	b. Biaya Buka Lahan			Rp700.000	

c. Biaya Pupuk	14 karung	Rp95.000	Rp1.330.000
d. Biaya Pestisida			Rp125.000
e. Biaya Perawatan			Rp1.750.000
f. Biaya Petik	18 orang	Rp50.000	Rp900.000
g. Biaya Rajang			Rp1.200.000
h. Biaya Pengemasan			Rp175.000
Total			Rp6.430.000

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel biaya produksi setiap lahan berbeda. Lahan seluas 1.750 m<sup>2</sup> mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp4.190.000, lahan seluas 1.820 m<sup>2</sup> mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp4.195.000, lahan seluas 1.960 m<sup>2</sup> mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp4.315.000, lahan seluas 2.100 m<sup>2</sup> mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp4.435.000, lahan seluas 2.380 m<sup>2</sup> mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp4.960.000, lahan seluas 2.800 m<sup>2</sup> mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp5.445.000, lahan seluas 3.500 m<sup>2</sup> mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp6.430.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden berbeda-beda sesuai dengan luas lahan yang dimiliki responden.

### 3. Variabel Jumlah Produksi

Jumlah produksi yang diperoleh petani tembakau Desa Kendal bermacam-macam. Jumlah produksi yang diperoleh dari hasil data dokumentasi ke responden sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Data Variabel Jumlah Produksi**

No.	Luas Lahan	Jumlah Produksi
1.	1.750 m <sup>2</sup>	150 kg
2.	1.820 m <sup>2</sup>	160 kg
3.	1.960 m <sup>2</sup>	170 kg
4.	2.100 m <sup>2</sup>	180 kg
5.	2.380 m <sup>2</sup>	200 kg
6.	2.800 m <sup>2</sup>	225 kg
7.	3.500 m <sup>2</sup>	275 kg

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi untuk lahan seluas 1.750 m<sup>2</sup> menghasilkan tembakau sebanyak 150 kg, lahan seluas 1.820 m<sup>2</sup> menghasilkan tembakau sebanyak 160 kg, lahan seluas 1.960 m<sup>2</sup> menghasilkan tembakau sebanyak 170 kg, lahan seluas 2.100 m<sup>2</sup> menghasilkan tembakau sebanyak 180 kg, lahan seluas 2.380 m<sup>2</sup> menghasilkan tembakau sebanyak 200 kg, lahan seluas 2.800 m<sup>2</sup> menghasilkan tembakau sebanyak 225 kg, lahan seluas 3.500 m<sup>2</sup> menghasilkan tembakau sebanyak 275 kg. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi berbeda-beda tergantung luas lahan yang dimiliki petani.

#### 4. Variabel Modal

Modal yang dikeluarkan petani tembakau Desa Kendal bermacam-macam. Modal yang diperoleh dari hasil data dokumentasi ke responden sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Data Variabel Modal**

No.	Modal	Tanggapan	
		Banyak Responden	Prosentase
1.	Rp4.000.000 - Rp4.499.999	5	10,7%
2.	Rp4.500.000 – Rp4.999.999	27	57,4%
3.	Rp5.000.000 – Rp5.499.999	4	8,5%
4.	Rp5.500.000 – Rp5.999.999	6	12,8%
5.	Rp6.000.000 – Rp6.500.000	4	8,5%
6.	Diatas Rp6.500.000	1	2,1%
Jumlah		47	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel modal dari 47 responden menyatakan modal sebesar Rp4.000.000 – Rp4.499.999 terdapat 5 responden dengan prosentase sebesar 10,7%, modal sebesar Rp4.500.000 – Rp4.999.999 terdapat 25 responden dengan prosentase sebesar 57,4%, modal sebesar Rp5.000.000 – Rp5.499.999 terdapat 4 responden dengan prosentase sebesar 8,5%, modal sebesar Rp5.500.000 – Rp5.999.999 terdapat 6 responden dengan prosentase sebesar 12,8% modal sebesar Rp6.000.000 – Rp6.500.000 terdapat 4 responden dengan prosentase sebesar 8,5%, modal di atas Rp6.500.000 terdapat 1 responden dengan prosentase sebesar 2,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yaitu petani tembakau di Desa Kendal mayoritas mengeluarkan modal sebesar Rp4.000.000 – Rp4.499.999 dalam sekali tanam.

## 5. Variabel Harga Jual

Harga jual bergantung pada permintaan dan penawaran konsumen. Harga jual pada tahun 2020 berkisar Rp60.000 – Rp70.000. Harga jual tembakau yang diperoleh dari hasil data dokumentasi ke responden sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Data Variabel Harga Jual**

No.	Harga Jual	Tanggapan	
		Banyak Responden	Prosentase
1.	Rp60.000	36	76,6%
2.	Rp65.000	4	8,5%
3.	Rp70.000	7	14,9%
Jumlah		47	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel harga jual dari 47 responden menyatakan bahwa responden yang menjual tembakau dengan harga Rp60.000 sebanyak 36 responden dengan prosentase sebesar 76,6%, harga jual Rp65.000 sebanyak 4 responden dengan prosentase 8,5%, harga jual Rp70.000 sebanyak 7 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yaitu petani tembakau di Desa Kendal mayoritas menjual tembakau seharga Rp60.000.

## 6. Variabel Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah nominal uang yang diperoleh seseorang/perusahaan atas apa yang telah dikerjakan. Pendapatan petani yang diperoleh dari hasil data dokumentasi ke responden sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Data Variabel Pendapatan**

No.	Pendapatan	Tanggapan	
		Banyak Responden	Prosentase
1.	< Rp10.000.000	19	40,4%
2.	Rp10.000.000 – Rp14.999.999	22	46,8%
3.	Rp15.000.000 – Rp20.000.000	6	12,8%
4.	>Rp20.000.000	-	-
Jumlah		47	100%

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa variabel pendapatan dari 47 responden adalah pendapatan sebesar < Rp10.000.000 terdapat 19 responden dengan prosentase sebesar 40,4%, pendapatan sebesar Rp10.000.000 – Rp14.999.999 terdapat 22 responden dengan prosentase sebesar 46,8%, pendapatan sebesar Rp15.000.000 – Rp20.000.000 terdapat 6 responden dengan prosentase sebesar 12,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani tembakau di Desa Kendal memperoleh pendapatan sebesar Rp10.000.000 – Rp14.499.999 dalam sekali tanam.

## e. Hasil Penelitian

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu *tolerance value*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai *tolerance value*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$  artinya terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *software SPSS 21* sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Luas Lahan	.106	9.447
Biaya Produksi	.157	6.357
Jumlah Produksi	.133	7.524
Modal	.227	4.404
Harga Jual	.864	1.158

Sumber : Data diolah SPSS 21

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pada variabel luas lahan diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,106 dan *VIF* sebesar 9,447. Variabel biaya produksi nilai *tolerance* sebesar 0,157 dan *VIF* sebesar 6,357. Variabel jumlah produksi 0,133 dan *VIF* sebesar 7,524. Variabel modal nilai *tolerance* sebesar 0,227 dan *VIF* sebesar 4,404. Variabel harga jual nilai *tolerance* sebesar 0,864

dan VIF sebesar 1,158. Maka disimpulkan pada uji multikolinearitas tidak terjadi gejala multikolinearitas berarti telah memenuhi uji prasyarat, karena seluruh variabel independen nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10.

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hasil uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan *software SPSS 21* sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	-11106.635
	Luas Lahan	2.697
	Biaya Produksi	-.179
	Jumlah Produksi	58.694
	Modal	.131
	Harga Jual	182.627

Sumber : Data diolah *SPSS 21*

Pada tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -11106,635 + 2,697 X_1 + (-0,179)X_2 + 58,694 X_3 + 0,131 X_4 + 182,627 X_5 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) -11106,635

Nilai konstanta pada tabel *coefficient* sebesar -11106,635 menunjukkan bahwa ketika variabel luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal, dan harga jual dalam keadaan konstan, maka pendapatan akan menurun sebesar 11106,635.

- b. Koefisien regresi variabel luas lahan 2,697

Ketika variabel luas lahan mengalami peningkatan 1%, maka pendapatan akan meningkat sebesar 2,697. Tanda positif (+) pada koefisien regresi 2,697 menunjukkan bahwa variabel luas lahan terhadap pendapatan adalah berhubungan positif.

- c. Koefisien regresi variabel biaya produksi (-0,179)

Ketika variabel biaya produksi mengalami peningkatan 1%, maka pendapatan akan menurun sebesar 0,179. Tanda negatif (-) pada koefisien regresi (-0,179) menunjukkan bahwa variabel biaya produksi terhadap pendapatan adalah berhubungan negatif.

- d. Koefisien regresi variabel jumlah produksi 58,694

Ketika variabel jumlah produksi mengalami peningkatan 1%, maka pendapatan akan meningkat sebesar 58,694. Tanda positif (+) pada koefisien regresi 58,694 menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi terhadap pendapatan adalah berhubungan positif.

- e. Koefisien regresi variabel modal 0,131

Ketika variabel modal mengalami peningkatan 1%, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,131. Tanda positif (+) pada koefisien regresi 0,131 menunjukkan bahwa variabel modal terhadap pendapatan adalah berhubungan positif.

f. Koefisien regresi variabel harga jual 182,627

Ketika variabel harga jual mengalami peningkatan 1%, maka pendapatan akan meningkat sebesar 182,627. Tanda positif (+) pada koefisien regresi 182,627 menunjukkan bahwa variabel harga jual terhadap pendapatan adalah berhubungan positif.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen (pendapatan petani) terhadap variabel independen (luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal, dan harga jual). Nilai koefisien determinasi itu diantara 0 sampai 1, jika nilai mendekati angka 1 maka koefisien determinan memiliki pengaruh kuat antara variabel dependen dengan variabel independennya. Dan begitu juga sebaliknya, semakin dekat dengan angka 0 memiliki pengaruh yang lemah antara variabel dependen dengan variabel independen. Data tersebut diolah menggunakan *software SPSS 21* yang dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square
1	.999 <sup>a</sup>	.998

Sumber : Data diolah SPSS 21

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui pada *model summary* besarnya nilai korelasi R sebesar 0,999 dan koefisien determinasi diperoleh  $R^2$  sebesar 0,998. Artinya secara serentak variabel luas lahan (X1), biaya produksi (X2), jumlah produksi (X3), modal (X4), dan harga jual (X5) mempengaruhi pendapatan petani (Y) sebesar 99,8% dan sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan antara luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal, dan harga jual terhadap pendapatan petani tembakau. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F yaitu:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti  $H_a$  ditolak.

Selain itu uji F dapat diketahui dengan melihat taraf signifikan 10% yaitu:

- 1) Jika nilai Sig < 0,1 maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai Sig > 0,1 maka  $H_0$  diterima, berarti  $H_a$  ditolak.

Nilai  $F_{\text{tabel}}$  dicari pada F tabel dengan patokan taraf signifikan 10% dan derajat bebas  $df_1 = k - 1$  ;  $df_2 = n - k$ . Diperoleh  $df_1 = 5$  ( $df_1 = 6 - 1$ ) dan  $df_2 = 41$  ( $df_2 = 47 - 6$ ). Maka  $F_{\text{tabel}} (5 ; 41)$  yaitu 1,99.

Dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil uji F menggunakan *SPSS 21* sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F**

Model		F	Sig.
1	Regression	4319.754	.000 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber : Data diolah *SPSS 21*

Berdasarkan hasil dari uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,1$  maka  $H_0$  ditolak berarti  $H_6$  diterima, karena nilai signifikansi < 0,1. Nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $4319,754 > 1,99$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima karena nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 6 teruji yaitu secara simultan variabel luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi, modal, dan harga jual berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani Desa Kendal.

**b. Uji t**

Uji T dipergunakan sebagai alat ukur apakah variabel dependen terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel independen. Kriteria pengujian yaitu jika  $p > 0,1$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan jika  $p < 0,1$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif secara signifikan antara variabel independen terhadap dependen. Selain itu membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima, dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti  $H_a$  ditolak.

Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan sebesar 10% menggunakan rumus  $t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Diperoleh  $t_{tabel} = (0,1/2 ; 47 - 5 - 1 = 0,05 ; 41)$ , maka  $t_{tabel}$  dari  $(0,05 ; 41)$  yaitu 1,68288. Hasil uji t dengan *SPSS 21* yaitu:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-29.007	.000
	Luas Lahan	.899	.374
	Biaya Produksi	-1.282	.207
	Jumlah Produksi	17.838	.000
	Modal	1.900	.064
	Harga Jual	39.684	.000

Sumber : Data diolah *SPSS 21*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 4.18 untuk menguji hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1) Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  luas lahan (X1) sebesar  $0,899 < 1,68288$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) dan nilai Sig.  $0,374 > 0,1$  (Sig  $> 0,1$ ), sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, luas lahan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

**2) Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  biaya produksi (X2) sebesar  $-1,282 < 1,68288$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) dan nilai Sig.  $0,207 > 0,1$  (Sig  $> 0,1$ ), sehingga  $H_0$  diterima

dan  $H_2$  ditolak. Artinya, biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

### **3) Pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  jumlah produksi (X3) sebesar  $17,838 > 1,68288$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai Sig.  $0,000 < 0,1$  (Sig  $< 0,1$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya, jumlah produksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

### **4) Pengaruh modal terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  modal (X4) sebesar  $1,900 > 1,68288$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai Sig.  $0,064 < 0,1$  (Sig  $< 0,1$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Artinya, modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

### **5) Pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai  $t_{hitung}$  harga jual (X5) sebesar  $39,684 > 1,68288$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai Sig.  $0,000 < 0,1$  (Sig  $> 0,1$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Artinya, harga jual berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani tembakau Desa Kendal.

**c. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji yang mengukur apakah suatu data yang dimiliki mampu berdistribusi normal sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke dalam statistik parametrik. Dalam uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data berdistribusi normal jika nilai Sig > 0,1. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* :

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.103

Sumber : Data diolah *SPSS 21*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,103 berarti nilai Sig 0,103 > 0,1. Maka dari hasil analisis diketahui telah memenuhi uji prasyarat normalitas, karena data berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan mencari atau mengkaji apakah terjadi ketidaksamaan bentuk dalam suatu model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai Sig lebih besar dari 0.1, maka tidak terjadi gejala herekosdedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai Sig lebih kecil dari 0,1 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedatisitas yang diolah dengan menggunakan *software SPSS 21* sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
1 (Constant)	.272
Luas Lahan	.968
Biaya Produksi	.374
Jumlah Produksi	.502
Modal	.757
Harga Jual	.152

Sumber : Data diolah *SPSS 21*

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa semua variabel independen nilai signifikansi lebih dari 0,1 maka

kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dapat dilakukan dengan pengujian terhadap nilai terhadap nilai Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4) Angka D-W di bawah -2 artinya ada autokorelasi positif.
- 5) Angka D-W di antara -2 dan +2 artinya tidak ada autokorelasi.
- 6) Angka D-W di atas +2 artinya ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Waston
1	1.806

Sumber : Data diolah *SPSS 21*

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hasil nilai durbin-waston pada SPSS 21 yakni 1,806. Hasil pengujian durbin-waston terletak di antara -2 dan 2 artinya  $-2 < 1,806 < 2$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin-waston,

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi dalam model regresi.